

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING DENGAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI MODIFIKASI ALAT SISWA KELAS IV SD NEGERI 07 SARILAMAK

Egi Yandra

SD Negeri 07 Sarilamak, Asahan, Indonesia

E-mail: egiyandra1989@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui modifikasi alat pada siswa kelas IV SD Negeri 07 Sarilamak Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran passing sepak bola melalui modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian berupa kegiatan awal, kegiatan lanjutan (siklus I) dan Siklus II dalam proses pembelajaran passing sepak bola, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar passing sepak bola pada tes awal 23,33% dengan nilai rata-rata siswa adalah 59,44 (Tidak Tuntas), pada tes siklus I persentase ketuntasan hasil belajar passing sepak bola 53,33% dengan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,44 (Tidak Tuntas), dan pada pelaksanaan tes siklus II persentase ketuntasan hasil belajar passing sepak bola 86,67% dengan nilai rata-rata siswa telah mencapai 78,89 (Tuntas).

Kata Kunci: Modifikasi Alat, Passing Dalam

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of Passing with the inner foot in the game of football through tool modification in fourth grade students of SD Negeri 07 Sarilamak in the academic year 2020/2021. The results of the study show that learning soccer passing through tool modification can improve passing learning outcomes with the inner leg in the student. Based on the results of research in the form of initial activities, follow-up activities (cycle I) and cycle II in the soccer passing learning process, it was found that there was a significant increase in student learning outcomes. This can be seen from the increase in the average value of student learning outcomes. The percentage of completeness of the results of learning soccer passing on the initial test was 23.33% with the mean score of the students was 59.44 (not complete), in the first

cycle test the percentage of learning outcomes of soccer passing was 53.33% with an average score of students increased to 69.44 (Not Complete), and in the implementation of the second cycle test the percentage of completeness of the learning result of soccer passing was 86.67% with an average score of students reaching 78.89 (Finish).

Keywords: *Tool Modification, Passing In*

Introduction

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, kemampuan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas pendidikan jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Penyampaian bahan ajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, pengembangan nilai-nilai sportifitas, kejujuran, kerjasama.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui modifikasi alat.

Memodifikasi artinya melakukan suatu perubahan pada alat atau sarana pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik melakukan permainan serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran yang dilakukan dengan memodifikasi alat dalam suatu proses belajar-mengajar sangat diperlukan, karena akan dapat memberikan kemudahan pada siswa serta semakin meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Setelah dilakukan observasi selama proses pembelajaran adapun masalah di kelas IV adalah masih banyak siswa yang belum mampu dan salah dalam melakukan proses belajar *passing* pada permainan sepak bola. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak dapat melakukan proses

passing dengan benar. Menurut mereka sarana bola yang digunakan terlalu berat, sehingga hasil *passing* yang dilakukan sering menjadi tidak terarah. Dari 30 orang siswa Kelas IV SD Negeri 07 Sarilmak, ternyata sebagian besar siswa (23 orang atau 76,67%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (70) dan 7 orang siswa (23,33%) memiliki nilai di atas nilai KKM 70.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan modifikasi pada sarana atau alat permainan. Melalui penerapan modifikasi pada sarana atau alat permainan, proses pembelajaran sepak bola terutama pada materi *passing* diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara *passing* karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara *passing* melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk guru dalam proses pembelajaran.

Muhajir (2004) sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Bola yang dipergunakan dalam permainan sepak bola berbentuk bulat, terbuat dari bahan kulit atau jenis lain yang sesuai. Ukuran bola adalah sebagai berikut: Keliling bola maksimal 70 cm, minimal 68 cm, Berat bola maksimal 450 gr dan minimal 410 gr dengan Tekanan udara 0,6 – 1,1 atmosfer (600 – 1100 g/cm²).

Dalam permainan sepak bola, seorang pemain sepak bola harus dapat menguasai teknik dasar bermain sepak bola dengan benar. Muchtar (1992) mengatakan, “teknik dasar bermain sepak bola terdiri dari teknik *passing*, teknik menahan bola, teknik *dribbling* bola, teknik gerak tipu, teknik menyundul bola, teknnik merebut bola, teknik lemparan ke dalam, teknik penjaga gawang”. Lebih lanjut, Sucipto dkk (2000) mengatakan, “beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang(*kicking*), menghentikan (*stopping*),*mengoper*(*passing* bola), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*)”.

Kusyanto (2000), teknik permainan sepak bola terdiri dari bermacam-macam gerakan. Keahlian seseorang dalam memperlakukan bola sangatlah berguna untuk suatu pertandingan yang berkualitas. Dalam permainan sepak bola kemampuan dasar seseorang sangat penting. Seorang pemain sepakbola harus memiliki kemampuan dasar yang baik. Baikburuknya kemampuan dasar

sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar sepak bola yang dikuasai.

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* adalah tehnik dasar yang sangat penting dalam suatu tim sepak bola karena dengan *passing* kekompakan tim bisa terjalin. Dengan *passing* yang baik seorang pemain akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan, Mielke (2007).

Gerakan *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam dilakukan dengan cara posisikan tubuh sebidang dengan arah *passing* yang dituju, simpan bola disebelah kaki yang menjadi tumpuan untuk menendang, tariklah kaki yang akan menendang ke belakang lalu ayunkan kaki untuk menendang bola tersebut, Mielke (2007). Dibawah ini akan dijelaskan lebih detail tentang *passing* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Adapun cara *passing* (kaki bagian dalam) terdiri dari tiga fase, Luxbacher (1998).

Ngasmin dan Soepartono (1997) “modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada kegembiraan kecakapan jasmani dan pengayaan gerak anak”. Pengertian modifikasi olahraga dalam pendidikan jasmani tidak menunjuk kepada salah satu metodologi atau model pengajaran tertentu tetapi ia menunjuk pada berbagai keterampilan mengajar yang diadaptasikan secara tepat oleh guru selama proses pembelajaran. Dalam pendidikan jasmani, modifikasi olahraga sama sekali tidak mengubah isi kurikulum yang telah ada.

Method

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 07 Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Waktu penelitian Semester Genap mulai Agustus s.d. November 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 07 Sarilamak T.P 2020/2021 yang berjumlah 30 siswa (12 Laki-laki dan 18 perempuan).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang dimulai dengan perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi dilanjutkan dengan pembelajaran pada siklus I, tes siklus I dan akan dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II apabila ketuntasan klasikal belum tercapai pada siklus I.

Discussion

Sebelum diberikan tes awal, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar awal siswa dalam proses pembelajaran *passing* pada permainan sepak bola. Setelah dilakukan wawancara, akan diperoleh informasi tentang jumlah siswa yang kurang memahami cara *passing* pada permainan sepak bola. Proses selanjutnya adalah

memberikan tes awal yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil tes awal yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes hasil belajar sepak bola materi *passing* yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan siklus 1 ini terdiri dari pembelajaran *passing*, yaitu *passing* umpan dinamis dan *passing give and go*. Pelaksanaan pembelajaran *passing* umpan dinamis dan *passing give and go* dilakukan sesuai pedoman pada uraian teori di bab sebelumnya serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti.

Untuk pelaksanaan pembelajaran *passing* umpan dinamis dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Siswa di bariskan, kemudian diberikan pengarahan tentang pelaksanaan pembelajaran umpan dinamis.
- 2) Siswa di bagi menjadi 6 kelompok dengan 5 siswa per kelompoknya, kemudian setiap 2 kelompok dibuat saling berhadapan-hadapan, seperti kelompok 1 berhadapan dengan kelompok 2 untuk melakukan *passing*, jarak *passing* dibuat 4 meter dengan menggunakan kundari tempurung kelapa.
- 3) Setelah diberi aba-aba, maka setiap siswa mulai melakukan *passing* kepada teman di depannya segera berganti posisi dengan teman di belakangnya (dinamis). Demikian seterusnya, sehingga setiap siswa dalam kelompok mendapat kesempatan.

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan selama 20 menit, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran *passing give and go*. Bola yang digunakan pada pembelajaran ini adalah bola plastik, dan jumlah bola yang digunakan sebanyak 6 buah bola.

Hasil tes siklus I tersebut sudah ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes awal, walaupun hasil tes siklus 1 tersebut belum maksimal atau belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Berikut hasil tes siklus I para siswa seperti yang tercantum pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Test I (Siklus I)

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Skor \geq 70	Tuntas	16	53,33 %
2.	Skor $<$ 70	Tidak Tuntas	14	46,67 %

Hasil tes siklus I, dari 30 orang siswa yang mengikuti tes ternyata telah ada 16 orang siswa (53,33%) sudah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 14 orang siswa (46,67%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,44 (Tidak Tuntas).

Tindakan yang peneliti lakukan dalam pembelajaran siklus II ini masih sama dengan siklus I, yaitu dengan menerapkan modifikasi alat berupa bola yang terbuat dari plastik. Tujuannya adalah untuk merangsang minat belajar para siswa kelas IV SD Negeri 07 Sarilamak dalam melakukan *passing* yang baik dan benar dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Selain itu, ada beberapa alternatif berbeda yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil ketuntasan para siswa yang telah di capai pada pembelajaran dan tes siklus I sebelumnya. Berikut adalah proses pelaksanaan siklus II yang di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan siklus II terdiri dari pembelajaran *passing* ,yaitu *passing* umpan berurutan. Pelaksanaan pembelajaran *passing* umpan berurutan dilakukan sesuai dengan pedoman pada uraian teori pada bagian bab sebelumnya serta Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti.

Hasil tes siklus II yang telah dilaksanakan oleh para siswa di kelas IV SD Negeri 07 Sarilamak Tahun Pelajaran 2020/2021, ternyata masih ada 4 orang siswa (13,67%) yang belum memenuhi nilai ketuntasan belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, dan siswa yang tuntas sebanyak 26 orang (86,13%), dengan nilai rata-rata siswa yaitu 78,89.

Hasil tes siklus II ini menunjukkan sudah semakin meningkatnya pemahaman siswa tentang cara melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, jika dibandingkan pada hasil tes siklus I hanya 16 orang siswa (53,33%) yang memenuhi nilai ketuntasan. Kemudian variasi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II ini sudah tepat dan dapat menunjang minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Hasil tes yang di dapat pada tes siklus II ini sudah mencapai Ketuntasan Klasikal, karena siswa yang sudah memperoleh ketuntasan melebihi 85%, yaitu mencapai 86, 67%.

Berikut hasil persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 3 dan grafik berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Tes Siklus II

No	Hasil Tes	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Skor \geq 70	Tuntas	26	86,67%
2.	Skor < 70	Tidak Tuntas	4	13,33%

Hasil tes awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas kes selama ini masih kurang maksimal, selain itu sarana dan prasarana yaitu berupa bola yang digunakan selama ini bebannya berat, sehingga siswa kesulitan melakukan teknik *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar kurang maksimal.

Karena itulah peneliti menyimpulkan perlunya penerapan modifikasi alat dalam proses pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam. Hasil siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar *passing* dengan kaki bagian dalam masih rendah. Ini disebabkan masih kurangnya pemahaman siswa tentang variasi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti yaitu tentang pembelajaran *passing* umpan dinamis, dan pembelajaran *passing give and go*, sehingga pada saat pelaksanaan siswa kesulitan melakukan jenis pembelajaran tersebut. Bola yang disediakan pada pembelajaran siklus I tersebut masih kurang, sehingga siswa lebih sedikit memiliki kesempatan untuk melakukan *passing*. Analisis hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa pada tes I siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari tes awal walaupun hasilnya belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari kesulitan-kesulitan siswa dalam melaksanakan teknik *passing* dengan kaki bagian dalam. Selama proses pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam digunakan media modifikasi alat. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru serta dapat memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang tuntas belajar *passing* dengan kaki bagian dalam terus meningkat. Analisis hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam siswa pada tes I siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari tes awal walaupun hasilnya belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian berupa kegiatan awal, kegiatan lanjutan Siklus I dan Siklus II dalam proses pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentase Ketuntasan Klassikal serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II ternyata nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri Sarilamak Tahun Pelajaran 2020/2021 telah mencapai 86,67%. Apabila nilai Ketuntasan Klassikal lebih besar dari 85%, maka telah tercapai ketuntasan belajar klassikal. Peningkatan strategi pengajaran guru melalui penerapan modifikasi alat serta penggunaan sarana dan prasarana *passing* dengan kaki bagian dalam yang lebih efektif, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam

Melalui penerapan modifikasi alat, guru membimbing siswa dalam mengetahui dan memahami teknik dasar *passing* dengan kaki bagian dalam yang benar melalui serangkaian latihan dan penjelasan mengenai gerakan tersebut. Melalui penerapan modifikasi alat, guru memberikan arahan mengenai cara melaksanakan tugas, misalnya tentang posisi kaki pada waktu melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam.

Dalam hal ini guru dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melakukan teknik passing dengan kaki bagian dalam yang dilakukan siswa secara lebih intensif, sehingga hasilnya dapat lebih maksimal.

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Sepak Bola Dengan Kaki Bagian Dalam

No	Hasil Tes	Sikap Permulaan	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir	Jumlah/ Rata-rata
1.	Awal	Jumlah = 70 Rata-rata = 2,33	Jumlah = 68 Rata-rata = 2,27	Jumlah = 77 Rata-rata = 2,57	214 7,13
2.	Tes Siklus I	Jumlah = 86 Rata-rata = 2,87	Jumlah = 78 Rata-rata = 2,60	Jumlah = 88 Rata-rata = 2,93	250 8,33
3.	Tes Siklus II	Jumlah = 100 Rata-rata = 3,33	Jumlah = 89 Rata-rata = 2,97	Jumlah = 98 Rata-rata = 3,27	284 9,47

Conclusion

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Bahwa penerapan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa kelas IV SD Negeri 07 Sarilamak Tahun Pelajaran 2020/2021. Ketuntasan dan nilai rata-rata hasil belajar passing dengan kaki bagian dalam meningkat pada hasil tes siklus I serta pada pelaksanaan tes siklus II.

Reference

- Danny Mielke. (2007). *“Dasar-Dasar Sepakbola”*. Bandung: Pakar Raya.
- Joseph A, Luxbacher. (1998). *Sepakbola*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusyanto (2000). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1*. Bandung: Ganeca Exact.
- Muchtar. Remy. (1992). *Teknik-Teknik dalam Permainan Sepak Bola*. Bandung. Setia Pelajar.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ngasmin dan Soepartono (1997). *Modifikasi Pembelajaran Permainan Olahraga Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sucipto dkk (2000). *Sepakbola*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D- III.